

**ADAB MEMBACA AL-QUR'AN
MENURUT IMAM AL-GHAZALI
DALAM KITAB *IHYĀ' 'ULŪM UDDĪN***



Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S. Ag)

Oleh:
SASTRA WIJAYA
NIM. 13530139

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2018

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sastra Wijaya
NIM : 13530139
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan/Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Alamat Rumah : Kp. Kadaleman II, RT.10/RW.07, Desa. Pasiripis, Kec. Surade, Kab.Sukabumi, Jawa Barat.
Alamat di Yogyakarta : Jl. KH. Ali Maksum, Panggung Harjo, Sewon, Bantul, Krapyak, Yogyakarta, Indonesia.
Telp./HP. : 085659222236
Judul Skripsi : ADAB MEMBACA AL-QUR'AN MENURUT IMAM AL-GHAZALI DALAM KITAB *IHYĀ 'ULŪMUDDĪN*

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu dua bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari dua bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 13 November 2018

Saya yang menyatakan,



Sastra Wijaya
NIM. 13530139



KEMENTERIAN AGAMA

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-05-03/RO

SURAT KELAYAKAN SKRIPSI

Dosen: Dadi Nurhaedi, S.Ag.M.Si.
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Sastra Wijaya
Lamp : -

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama	:	Sastrawijaya
NIM	:	13530139
Jurusan/Prodi	:	Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi	:	ADAB MEMBACA AL-QUR'AN MENURUT IMAM

AL-GHAZALI DALAM KITAB JHYĀ' 'ULŪMUDDĪN

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Untuk itu, kami ucapan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 13 November 2018

Pembimbing,

Dadi Nurhaedi, S.Ag.M.Si.
NIP.: 19711212 199703 1 002



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-3263/Un.02/DU/PP.05.3/12/2018

Tugas Akhir dengan Judul : ADAB MEMBACA AL-QUR'AN MENURUT IMAM AL-GHAZALI DALAM KITAB *IHYA' 'ULUMUDDIN*

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Sastra Wijaya

NIM : 13530139

Telah dimunaqosahkan pada : Senin, 19 November 2018

Dengan nilai : 80 / B+

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM UJIAN TUGAS AKHIR :

Ketua Sidang/Penguji I

Dadi Nurhaedi, S.Ag., M.Si.
NIP. 19711212 199703 1 002

Sekretaris/Penguji II

Fitriana Firdausi, S.Th.I., M.Hum.
NIP. 19840208 201503 2 004

Penguji III

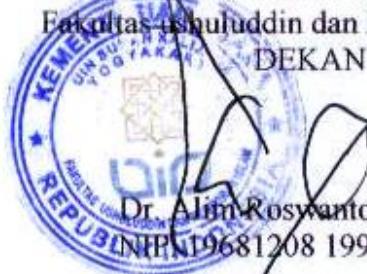
Dr. Afdawaiza, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19740818 199903 1 002

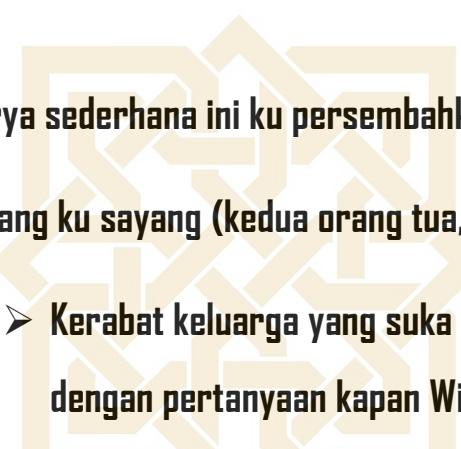
Yogyakarta, 12 Desember 2018

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

DEKAN





Karya sederhana ini ku persembahkan untuk:

- Orang yang ku sayang (kedua orang tua, kakak dan adik)
- Kerabat keluarga yang suka nyinyir ketika kumpul,
dengan pertanyaan kapan Wisuda ?

sepupu-sepupu mu udah loh !!!



MOTTO

**Etika baik dengan manusia adalah engkau tidak
menuntut mereka sesuaikan kehendakmu, namun
kehendaknya engkau sesuaikan kehendak mereka
selama tidak bertentangan dengan syariat**

(Imam al-Ghazali, Ayyuha al-walad)



ABSTRAK

Al-Qur'an merupakan kitab suci kaum muslimin, yang di dalamnya terdapat kumpulan-kumpulan wahyu Tuhan yakni Allah Swt. Selain itu al-Qur'an disebut dalam banyak ayat memiliki arti bacaan. Oleh karena itu, sesuai dengan namanya, Kitab suci ini mesti dibaca yang tujuannya agar makna dan ajarannya dapat dipahami, diamalkan dan diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, dalam segala perbuatan dan aktivitas yang dilakukan diharuskan memiliki sebuah adab untuk mendapatkan sebuah kesempurnaan, apalagi dalam membaca al-Qur'an yang mana memiliki nilai yang sangat sakral dan ibadah.

Beberapa tokoh islam yang mengkaji tentang adab membaca al-Qur'an, diantaranya, Imam Nawawi dengan karyanya yang berjudul *at-Tibyān fī ḥadābi Chamlatil Qur'an*, Yusuf al-Qardawi dengan karyanya yang berjudul *Kaifa Nata'alamu Ma'a al-Qur'an al-Azhim*, dan *adāb tilawah al-Qur'an* yang ada di dalam kitab *Ihya'* 'Ulūmuddīn. dalam hal ini penulis lebih memilih adāb tilawah al-Qur'an karyanya Imam al-Ghazali. Dalam kitab *Ihya'* 'Ulūmuddīn sendiri ada beberapa ayat al-Qur'an yang dikutip oleh Imam al-Ghazali yang membahas dan menjelaskan mengenai adab membaca al-Qur'an, seperti QS. Ali Imran ayat 191, QS. Al-Hijr ayat 9, QS. Al-Mu'minun, QS. Al-Mu'minun ayat 97-98, QS. As-Sajdah ayat 15, QS. An-Nisa ayat 83, QS. An-Nahl ayat 98, QS. Al-Muzammil ayat 4-6, QS. Shaad ayat 29, QS. Al-Maidah ayat 83.

Penulis disini beranggapan bahwa pembahasan mengenai tema adab membaca al-Qur'an yang ada di dalam kitab *Ihya'* 'Ulūmuddīn bukan sebuah konsep keilmuan yang tiba-tiba ada, melainkan melewati tahapan sejarah yang bisa ditarik sisi historinya. Teori Sosiologi Pengetahuan yang dikembangkan oleh Peter L. Berger digunakan penulis untuk menelusuri kondisi sosial pada zaman Imam al-Ghazali. Bertujuan untuk menunjukan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi terhadap pemikirannya Imam al-Ghazali. Mulai dari corak pemikiran, tokoh-tokoh, sosial-polotik yang berkembang pada zaman itu, yang bisa mempenagruhi Imam al-Ghazali dalam menuangkan gagsan pemikiranya kedalam sebuah karya berupa kitab *Ihya'* 'Ulūmuddīn ini.

Beliau memberikan penjelasan mengenai adab membaca al-Qur'an. *Pertama*, orang tersebut harus memuliakan dan mengagungkan al-Qur'an baik fisiknya berupa Mushaf dan kandungannya berupa pegaifikasian dari pengajaran yang tertuang di dalam ayat-ayat tersebut. *Kedua*, Imam al-Ghazali menjelaskan mengenai adab membaca al-Qur'an secara *dzahiriyyah*, yang dilihat dari segi keilmuan fiqh berupa; wajib, sunah, dan anjuran. *Ketiga*, Imam al-Ghazali menjelaskan adab membaca al-Qur'an secara *batiniyyah*. Hal Ini didasari dari pengalamannya dibidang tasawuf yang begitu panjang. Beliau menyimpulkan kepada tiga tingkat, yaitu, rendah, menengah, tertinggi. *Keempat*, Imam al-Ghazali memberikan lima kriteria adab dalam menafsirkan ayat al-Qur'an, hal ini respon beliau terhadap corak tafsir yang berkembang pada masa itu.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّداً رَسُولُ اللَّهِ،
وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَئْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى إِلَيْهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ،
آمَّا بَعْدُ.

Puji syukur alhamdulillah penyusun panjatkan ke hadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat, taufik, hidayah dan kenikmatan-Nya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ADAB MEMBACA AL-QUR’AN MENURUT IMAM AL-GHAZALI DALAM KITAB *IHYĀ’ ‘ULŪMUDDĪN*” Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada uswah hasanah Nabi Muhammad Saw. beserta seluruh keluarga, sahabat dan para pengikutnya.

Penyusun menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini banyak mengalami kendala, namun berkat bantuan, bimbingan, kerjasama dari berbagai pihak dan berkah dari Allah Swt. sehingga kendala-kendala yang dihadapi tersebut dapat diatasi. Untuk itu penyusun menyampaikan ucapan banyak terimakasih dan penghargaan kepada Bapak Dadi Nurhaedi, S.Ag.M.Si. selaku pembimbing yang telah sabar, tekun, tulus dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikiran memberikan bimbingan, motivasi arahan, dan saran-saran yang sangat berharga kepada penulis selama menyusun skripsi.

Sepenuhnya penyusun menyadari bahwa terselesaiannya tugas akhir ini tentunya tidak lepas dari banyak pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini, baik itu doa, materi, maupun dukungan. Sehingga, penyusun dapat menyelesaiannya walaupun tidak begitu sempurna, karena kesempurnaan

hanya milik Allah SWT. Dengan demikian, dengan tulus penyusun mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. KH. Yudian Wahyudi., M.A., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Alim Roswantoro, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. KH. Abdul Mustaqim. S.Ag. M.Ag., selaku ketua Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Dr. Sifuddin Zuhri, S. Th. I, MA, selaku Dosen Pembimbing Akademik kuliahku.
5. Bapak dan Ibu dosen Ilmu al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Jasamu selama ini hanya bisa penulis balas dengan ucapan *Jazakumullah Ahsana al-Jaza'*. Semoga kebaikanmu dibalas oleh Allah SWT dengan pahala yang lebih besar.
6. Terkhusus kepada kedua orang tua yang saya hormati dan *ta'dzimi*. Penulis sampaikan banyak terima kasih atas do'a, nasehat, didikan, bantuan, dan dorongan semangat, baik lahir maupun batin.
7. Serta saya ucapkan terima kasih kepada seluruh keluarga yang selalu mendo'akan yang baik-baik kepada saya, sehingga selama saya mengerjakan skripsi ini diberikan kesehatan oleh Allah Swt.
8. Kemudian sahabat-sahabatku, dan Teman-teman Ilmu al-Qur'an dan Tafsir angkatan 2013 (sengaja tidak menyebutkan nama, agar tidak ada

kecemburuan sosial), kalian adalah teman seperjuangan yang telah memberikan pengalaman berbeda selama peneliti belajar di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

9. Terakhir, kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan masukan positif.

Akhir kata, penulisan skripsi ini bukanlah yang terakhir, akan tetapi merupakan ketidak sempurnaan yang menuntut adanya kesempurnaan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan bagi para pembaca. Untuk membalas kebaikan mereka, penulis hanya bisa mengucapkan *Jaza kumullah khaira katsira*.

Yogyakarta, 13 November, 2018
Penyusun,

Sastra Wijaya
NIM: 13530139

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Śā'	Ś	es titik atas
ج	Jim	J	Je
ه	Hā'	H	ha titik di bawah
خ	Khā'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Źal	Ź	zet titik di atas
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	es dan ye
ص	Şād	Ş	es titik di bawah
ض	Dād	d	de titik di bawah

ط	Tā'	Τ	te titik di bawah
ظ	Zā'	Z	zet titik di bawah
ع	'Ayn	... ' ...	koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	G	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Waw	W	We
ه	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	... ' ...	Apostrof
ي	Yā'	Y	Ye

II. Konsonan Rangkap Karena *Tasydīd* ditulis Rangkap:

متعَّدين ditulis *muta'aqqidīn*

عَدَّة ditulis *'iddah*

III. *Tā' Marbūtah* di Akhir Kata.

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هَبَّة ditulis *hibah*

جزية

ditulis

jizyah

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:



V. Vokal Panjang:

1. Fathah + Alif, ditulis ā (garis di atas)

جاہلیۃ

ditulis

jāhiliyyah

2. Fathah + Alif Maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)

يَسْعَى

ditulis

yas'ā

3. Kasrah + Ya mati, ditulis ī (garis di atas)

مَجِيد

ditulis

majīd

4. Dammah + Wau mati, ditulis ū (dengan garis di atas)

فروض ditulis *furuṣ*

VI. Vokal Rangkap:

1. Fathah + Yā mati, ditulis ai

بِينَكُمْ ditulis *bainakum*

2. Fathah + Wau mati, ditulis au

قُول ditulis *qaul*

VII. Vokal-vokal Pendek Yang Berurutan dalam Satu Kata,dipisahkan dengan Apostrof.

الْأَنْتَمْ ditulis *a'antum*

اعْدَتْ ditulis *u'idat*

لَئِنْ شَكَرْتَمْ ditulis *la'in syakartum*

VIII. Kata Sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

الْقُرْآن ditulis *al-Qur'an*

الْقِيَاس ditulis *al-Qiyas*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, ditulis dengan menggandengkan huruf syamsiyyah yang mengikutinya serta tidak menghilangkan huruf l-nya

الشَّمْس ditulis *al-syams*

السماء

ditulis

al-samā'

IX. Huruf Besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

X. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
SURAT NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xi
DAFTAR ISI.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Tinjauan Pustaka	8
E. Kerangka Teori	13
F. Metode Penelitian	15
G. Sisitematika Pembahasan.....	17
BAB II AL-QUR'AN: KEUTAMAAN DAN ADAB MEMBACANYA	
A. Keutamaan Al-Qur'an.....	18
B. Keutamaan Membaca Al-Qur'an	21
C. Adab Membaca Al-Qur'an dan Signifikasinya bagi manusia.....	24
BAB III BIOGRAFI IMAM AL-GHAZALI DAN SEKILAS KITAB <i>IHYĀ' 'ULŪMUDDĪN</i>	
A. Biografi Imam Al-Ghazali	36
1. Riwayat hidup	36

2. Riwayat pendidikan.....	40
3. Corak pemikiran	42
4. Karya	50
B. Kitab <i>Ihyā’ ‘Ulūmuddīn</i>.....	54
1. Latar belakang penulisan.....	54
2. Metode dan sistematika penulisan.....	57
BAB IV ADAB MEMBACA AL-QUR’AN	
A. Rahasia dan Keutamaan al-Qur’an.....	61
B. Amal-amal lahiriyah ketika membaca al-Qur’an	67
1. Wajib	67
2. Sunah	68
C. Amal-amal batin ketika membaca al-Qur’an	75
D. Menafsirkan sendiri saat mendalami al-Qur’an.....	85
1. Penafsiran Falsafi.....	86
2. Penafsiran Fiqih	88
3. Penafsiran Sufi	89
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	98
B. Saran	99
DAFTAR PUSTAKA	100
CURRICULUM VITAE.....	103

BAB I

PENDAHULUIAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan kitab suci kaum muslimin, yang di dalamnya terdapat kumpulan-kumpulan wahyu Tuhan yakni Allah Swt. Selain itu al-Qur'an disebut dalam banyak ayat memiliki arti bacaan. Oleh karena itu, sesuai dengan namanya, Kitab suci ini mesti dibaca yang tujuannya agar makna dan ajarannya dapat dipahami, diamalkan dan diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan maksud lain, secara implisit Allah Swt memerintahkan seluruh umat Islam untuk membacanya. Sebab hanya dengan kegiatan itu, mereka akan mengatahui apa saja tuntunan-tuntunan Allah Swt yang wajib dijadikan pedoman dan petunjuk dalam kehidupan mereka. Tanpa membacanya, mustahil umat ini dapat mengetahui ajaran Allah Swt dengan baik dan benar.¹

Di antara sekian banyak keutamaan al-Qur'an adalah membacanya dinilai ibadah meskipun sang pembaca tidak mengetahui maknanya, apalagi jika mengetahui makna dan dapat merenungkan serta mengamalkannya. Nabi Saw bersabda, bahwa setiap satu huruf dari al-Qur'an pahalanya berlipat sepuluh kebaikan. Berbeda dengan bacaan-bacaan yang lain, membacanya tidak bernilai ibadah, kecuali disertai niat yang baik seperti membaca ilmu.

¹Kata Pengantar Hamdani Anwar. Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an Dan Ilmu Tajwid* (Jakarta: Pustaka Al Kautsar. 2010), hlm. Xxiv.

Jadi, pahala mencari ilmu substansi bacaannya tidak seperti halnya substansi bacaan Al-Qur'an.²

Mengingat begitu besarnya nilai keutamaan membaca al-Qur'an dalam jiwa dan kehidupan kaum muslimin di dunia maupun di akhirat, maka Rasulullah dalam banyak hadis memerintahkan agar senantiasa membaca al-Qur'an, sekurang-kurangnya setiap empat puluh hari sekali khatam, atau setiap bulan atau setiap satu minggu sekali khatam, sehingga hati kita benar-benar akan terhiasi oleh ayat-ayat al-Qur'an.

Selanjutnya, dalam segala perbuatan dan aktivitas yang dilakukan diharuskan memiliki sebuah adab untuk mendapatkan sebuah kesempurnaan, apalagi dalam membaca al-Qur'an yang mana memiliki nilai yang sangat sakral dan ibadah. hal tersebut tidak lain agar mendapat ridha dari Allah Swt. Selain itu, membaca al-Qur'an tidak sama seperti membaca koran atau buku-buku lain yang merupakan perkataan manusia belaka. Membaca al-Qur'an adalah membaca firman-firman Tuhan dan berkomunikasi dengannya. Oleh karena itu, diperlukan atau adab yang baik dan sopan di hadapannya.

Sebagaimana beberapa pendapat dari para ulama yang menjelaskan mengenai adab membaca al-Qur'an, di antaranya, menurut Imam Nawawi, paling pertama dari adab-adab membaca al-Qur'an ialah harus ikhlas murni untuk beribadah, mencari ridha Allah Swt. Seorang pembaca al-Qur'an harus mengerti dan memahami bahwa ia sedang bermunajat kepada Allah Swt, Ia

² Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at: Keanehan Bacaan Al-Qur'an Qira'at Ashim Dari Hafash* (Jakarta: Amzah. 2007), hlm. 3.

selayaknya membaca dengan perasaan seakan-akan melihat Allah Swt, bila ia tidak mampu melihatnya, maka sesungguhnya Allah Swt yang melihatnya.³

Membaca al-Qur'an dengan baik dan benar merupakan kewajiban. kesalahan dalam melafalkan huruf saja saat membaca al-Qur'an bisa mengubah makna. Karena itu, belajar membaca dan melafalkan huruf al-Qur'an dengan benar merupakan kewajiban yang mengikat bagi setiap orang Islam⁴

Seorang murid sebelum membaca al-Qur'an terlebih dahulu harus berguru dengan seorang yang ahli dalam bidang al-Qur'an secara langsung, yang disebut dengan metode *Musyafahah*, yang berasal dari kata *syafawiy* = bibir, *musyafahah* = saling bibir-bibir. Artinya, kedua murid dan guru harus bertemu langsung, saling melihat gerakan bibir masing-masing pada saat membaca al-Qur'an, karena murid tidak akan dapat membaca secara fasih sesuai dengan *makhraj* (tempat keluar huruf) dan sifat-sifat huruf tanpa memerlukan bibirnya atau mulutnya pada saat membaca al-Qur'an.⁵

Tidak mau ketinggalan, Imam Ghazali ikut memberikan perhatian khusus dalam kitab *Ihya' 'Ulūmuddīn*. Di mana beliau menyisipkan satu kitab khusus yang membahas mengenai adab membaca al-Qur'an. Dalam kitabnya Imam al-Ghazali secara umum membagi adab membaca al-Qur'an kedalam dua bagian. *Pertama*, adab *lahiriyyah* membaca al-Qur'an. Dan yang

³ Imam Nawawi, *Menjaga Kemuliaan Al-Qur'an Adab Dan Tata Caranya*, terj. Tarmana Ahmad Qosim (Bandung: Al-Bayan, 1996), hlm. 79.

⁴ Syuhada Bahri, Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an Dan Ilmu Tajwid* (Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 2010), hlm. Xxxiv.

⁵ Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at*, hlm. 35.

kedua, amalan-amalan batin ketika membaca al-Qur'an. Bahkan Imam Ghazali memberikan penjelasan mengenai memahami al-Qur'an dan menafsirkannya dengan Ra'yu tanpa Naqli, Ini membuktikan akan adanya kontribusi dari Imam Ghazali terhadap al-Qur'an.⁶

Dalam kitab *Ihya' 'Ulūmuddīn* sendiri ada beberapa ayat al-Qur'an yang dikutip oleh Imam al-Ghazali yang membahas dan menjelaskan mengenai adab membaca al-Qur'an, seperti QS. Ali Imran ayat 191, QS. Al-Hijr ayat 9, QS. Al-Mu'minun, QS. Al-Mu'minun ayat 97-98, QS. As-Sajdah ayat 15, QS. An-Nisa ayat 83, QS. An-Nahl ayat 98, QS. Al-Muzammil ayat 4-6, QS. Shaad ayat 29, QS. Al-Maidah ayat 83.

Dari sekian banyak ayat yang Imam al-Ghazali cantumkan dalam kitabnya, beliau menjelaskan nya dengan hadis-hadis dari Nabi Saw. yang bersangkutan dengan makna yang terkandung dalam ayat tersebut, ada juga yang ditambah dengan penjelasan dari para sahabat, selanjutnya dari ayat-ayat yang dicantumkan itu semunya dijelaskan dengan pengetahuan Imam al-Ghazali dari beberapa corak keilmuan.

Dari paparan di atas, peneliti merasa penting untuk mengangkat mengenai adab membaca al-Qur'an dari seorang figur klasik yaitu Imam al-Ghazali yang dijelaskan di atas. Dalam menjelaskan adab membaca al-Qur'an, beliau mencoba memberikan dua pokok kajian yang di lihat dari dua sisi, yaitu, secara *dzahiriyyah*⁷, dan juga secara *batiniyyah*.⁸ Selain dikenal

⁶ Imam Al-Ghazali, *Ihya' 'Ulūmuddīn* (Mesir: Darul Ulum), hlm.273-290.

⁷ Adab Membaca Al-Qur'an Secara Lahiriyyah Meliputi: keadaan dan waktu membaca, menulis dan membaca mushaf al-Qur'an.

sebagai seorang teolog, filosof, dan sufi dari aliran Sunni, beliau juga dikenal sebagai ulama yang membahas dalam permasalahan akhlak, baik kaitannya dengan pendidikan maupun mu'amalah dalam masyarakat secara filosofis, teoritik dan aplikatif.⁹

Hal ini, dibuktikan dengan tulisan beliau yang ada di dalam kitabnya. Beliau mengambil beberapa pendapat dari ulama yang menegaskan bahwa orang yang lalai dalam membaca al-Qur'an itu sangat dibenci oleh Allah swt. yaitu sebagai berikut:

Sebagian Ulama' Salaf berkata: "bahwasanya seorang hamba membuka salah satu surat dari al-Qur'an dan membacanya, lalu malaikat memohon rahmat untuknya hingga selesai membacanya. Dan seseorang hamba membuka salah satu surat dari al-Qur'an dan membacanya. Maka ditanyakan kepadanya: "bagaimana terjadi seperti itu ? "Ulama Salaf menjawab: "Apabila ia menghalalkan sesuatu yang dihalalkan dan mengharamkan sesuatu yang diharamkannya, maka malaikat memohon rahmat untuknya, jika sebaliknya, maka malaikat mengutuknya."¹⁰

Selain itu, kitab *Ihya' 'Ulūmuddīn* merupakan salah satu karya monumental Imam al-Ghazali yang mencakup beberapa pembahasan dalam bidang tauhid, fiqh, hadis, tasawwuf, sosial kemasyarakatan, ilmu jiwa,

⁸ Adab Membaca Al-Qur'an Secara Batiniyyah Meliputi: memahami dan merenungkan isi kandungan al-Qur'an, takhsis dan menanamkan atsar Al-Qur'an.

⁹ Enok Rohayati, *Pemikiran al-Ghazali tentang pendidikan akhlak*, Jurnal TA'DIB, Vol. XVI, No. 01, Edisi Juni 2011, hlm. 98.

¹⁰ Imam Al-Ghazali, *Adab Membaca Al-Qur'an*, terj. Hufaf Ibriy (Surabaya: Tiga Dua. 1996), hlm. 16.

pendidikan, prinsip-prinsip dalam beretika, beberapa prinsip ilmu ushul dan hakekat diturunkannya syari'at, hikmah serta rahasianya.¹¹

Ketika dilihat dari segi akademik, sudah banyak sekali yang meneliti kitab *Ihya'* 'Ulūmuddīn ini. akan tetapi para peneliti lebih memperhatikan pembahasan dibidang fiqh, tauhid, dan tasauf. Sedangkan dalam pembahasan dibidang keilmuan al-Qur'an jarang sekali, bahkan dibidang adab membaca al-Qur'an belum ada yang meneliti dan mempublikasikannya. Inilah yang menjadikan kitab *Ihya'* 'Ulūmuddīn lebih terkenal sebagai kitab dibidang fikih, tauhid, dan tasauf. padahal imam al-Gazali mempunyai pembahasan mengenai adab membaca al-Qur'an dalam kitab ini yang sangat luar biasa.

Hal inilah yang membuat penulis bersemangat untuk mengkaji lebih dalam mengenai pembahasan tentang adab membaca al-Qur'an yang ada di dalam kitab *Ihya'* 'Ulūmuddīn karya Imam al-Ghazali ini. agar masyarakat tidak hanya memandang kitab *Ihya'* 'Ulūmuddīn sebagai kitab fikih, tasuf, dan tauhid saja. Akan tetapi masyarakat harus mengetahui bahwa di dalam kitab ini ada pembahasan yang menganjurkan kepada kita agar memiliki adab ketika berinteraksi dengan kitab al-Qur'an yang dianggap oleh kaum muslimin sebagai kitab yang sakral. Dengan demikian kita tidak semena-mena baik dalam membaca, menghafal atau menghayati dari setiap ayat yang terdapat di dalam al-Qur'an.

¹¹Ahmad Abdurraziq Al-Bakri, *Mukhtashar Ihya'* 'Ulūmuddīn, Tahqiq Dan Takhrij Karya Imam Al-Ghazali, terj. Ffhudailurrahman Dan Aida Humaira (Jakarta : Sahara Publishers. 2007), hlm. 9.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka titik fokus penelitian ini di rumuskan kepada masalah pokok yaitu bagaimana adab membaca al-Qur'an menurut Imam Ghazali dalam kitab *Ihyā' 'Ulūmuddīn* ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian yang akan dicapai ialah untuk mengetahui dan menjelaskan adab membaca al-Qur'an menurut Imam al-Ghazali.

Adapun kegunaan penelitian ini di bagi kepada dua, yakni secara akademis dan praktis sebagai berikut.

1. Secara Akademis

- a. Hasil dari penelitian ini, diharapkan dapat menambah wawasan tentang adab membaca al-Qur'an dari perspektif Imam al-Ghazali.
- b. Hasil dari penelitian ini, diharapkan dapat disumbangkan di perpustakaan Fakultas Ushuluddin dan pemikiran Islam dan perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Secara Praktis

Hasil dari penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat dan menginspirasi bagi siapa saja yang membaca hasil penelitian ini.

D. Tinjauan Pustaka

Dalam penelusuran peneliti terkait kajian mengenai adab membaca al-Qur'an oleh beberapa peneliti terdahulu, baik berupa penelitian langsung maupun hanya sekedar opini. Untuk mengetahui sejauh mana objek penelitian dan kajian terhadap problem adab membaca al-Qur'an telah dilakukan penelusuran terhadap sejumlah literatur. Hal ini dimaksudkan untuk mengemukakan dimana letak penelitian ini dalam peta hasil penelitian dan karya-karya sebelumnya yang terkait. Sehingga nantinya tidak terjadi pengulangan yang mirip dengan peneliti sebelumnya.

Di antara tema yang membahas tentang etika dan adab membaca al-Qur'an diantaranya adalah:

Pertama, buku yang berjudul "Menjaga Kemuliaan al-Qur'an"¹² karya Imam Nawawi, buku tersebut membahas keutamaan dan kemuliaan para pengembang al-Qur'an, serta adab dan tata cara bagi yang mengajarkan dan yang belajar al-Qur'an, dan adab mengagungkan al-Qur'an yang mencakup perilaku yang harus dilakukan sebelum, sedang, dan sesudah membaca al-Qur'an, tidak hanya itu beliau juga membahas surah-surah yang dibaca pada waktu-waktu tertentu dan terakhir membahas penelitian al-Qur'an dan penelitian Mushhaf.

¹²Imam Nawawi, *Menjaga Kemuliaan Al-Qur'an : Adab Dan Tata Caranya*, terj. Tarmana Ahmad Qosim (Bandung: Al-Bayan.1996).

Kedua, berjudul “Bagaiman Berinteraksi dengan al-Qur’ān”¹³ oleh Yusuf Qardawi, buku ini membahas adab ketika berinteraksi dengan al-Qur’ān yang dipetakan menjadi tiga bagian, yakni (1) adab bagi para penghafal dan dalam menghafalnya, (2) adab membaca dan menyimak al-Qur’ān, (3) menata amalan-amalan yang berkaitan dengan hati.

Selanjutnya sebuah karya ilmiah yakni berupa skripsi, peneliti menemukan sedikitnya tiga skripsi terkait adab membaca al-Qur’ān.

Pertama, berjudul “Adab Membaca al-Qur’ān Menurut Syaikh Abd Al-Şamad Al Falimbani Dalam Kitab Siyâ Al-Sâlikîn Ilâ Ibadat Al-Rab Al-Alamin”¹⁴ skripsi yang disusun oleh Jaka Ahmadī. Skripsi ini lebih menfokuskan terhadap adab membaca al-Qur’ān menurut Al-Falimbani yang ada dalam karyanya. Skripsi ini juga mencoba mempetakan adab membaca al-Qur’ān menjadi dua bagian, yaitu adab *zahir* dan adab *batin*. Adab *zahir* semua hal yang berkaitan dengan teknik membaca, baik sebelum atau sedang membaca al-Qur’ān. Sedangkan adab *batin* semua hal yang berkaitan dengan pola pikir dan amalan hati ketika sedang membaca al-Qur’ān.¹⁵

Kedua, berjudul “Etika Berinteraksi Dengan al-Qur’ān (Studi Komparasi atas Pemikiran Imam Nawawi al-Damasqi dan Yusuf al-

¹³ Yusuf Al-Qardawi, *Bagaimana Berinteraksi Dengan Al-Qur’ān*, terj. Kathur Suhardi (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2000).

¹⁴ Jaka Ahmadī, “Adab Membaca Al-Qur’ān Menurut Syaikh Abd Al-Şamad Al Falimbani Dalam Kitab Siyâ Al-Sâlikî n Ilâ Ibadat Al-Rab Al-Alamin”, *Skripsi* Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islamiun Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2015.

¹⁵ Jaka Ahmadī, “Adab Membaca Al-Qur’ān Menurut Syaikh Abd Al-Şamad Al Falimbani Dalam Kitab Siyâ Al-Sâlikî n Ilâ Ibadat Al-Rab Al-Alamin”, *Skripsi* Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islamiun Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2015, hlm. Xi.

Qaradawi)¹⁶ yang disusun oleh Ali Imron. Skripsi kedua membahas Tentang etika berinteraksi dengan al-Qur'an komparasi antara dua tokoh, yaitu Imam Nawawi dan Yusuf Qaradawi. dan skripsi ini lebih ke adab *zahir* memperlakukan al-Qur'an, seperti: menyentuh dan membawa mushaf, menuliskan redaksi Al-Qur'an, membaca al-Qur'an, mendengarkan al-Qur'an, menerjemahkan al-Qur'an, menghatamkan al-Qur'an, mengajarkan al-Qur'an, jual beli mushaf al-Qur'an, pengobatan dengan ayat al-Qur'an, etika menafsirkan al-Qur'an.

Ketiga, skripsi yang disusun oleh Abdullah, berjudul "Etika memperlakukan al-Qur'an dalam kitab tarjuman karya KH. Abd. Hamid bin Isbat dan KH. Abd. Majid bin Abd. Hamid"¹⁷. Sedangkan skripsi ini lebih membahas Tentang etika memperlakukan al-Qur'an menurut KH. Abd. Hamid yang ada dalam karyanya. Serta mencoba membagi etika memperlakukan al-Qur'an menjadi tiga bagian, yaitu (1) pentingnya menghormati al-Qur'an sebagai kitab Allah Swt Swt. Baik segi teks dan mushafnya. (2) pentingnya menghormati ulama, hafidz Qur'an, dan Guru. (3) mengikhlaskan hati ketika membaca al-Qur'an dan menghayati bacaan.¹⁸

¹⁶ Ali Imron, "Etika Berinteraksi Dengan Al-Qur'an: Studi Komparasi Atas Pemikiran Imam Nawawi Al-Damasqi Dan Yusuf Al-Qaradawi", *Skripsi* Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.

¹⁷ Abdullah, Etika Memperlakukan Al-Qur'an Dalam Kitab Tarjuman Karya Kh. Abd. Hamid Bin Isbat Dan Kh. Abd. Majid Bin Abd. Hamid, *Skripsi* Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

¹⁸ Abdullah, Etika Memperlakukan Al-Qur'an Dalam Kitab Tarjuman Karya Kh. Abd. Hamid Bin Isbat Dan Kh. Abd. Majid Bin Abd. Hamid, *Skripsi* Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016, hlm. Xiii.

Sedangkan tema yang membahas terkait Imam al-Ghazali, peneliti mengambil sedikitnya empat skripsi yang memiliki keterkaitan.

Pertama skripsi yang disusun oleh Bustanol Arifin berjudul “Metode Penafsiran al-Qur’ān Menurut Imam Al-Ghazali”. Skripsi ini memaparkan riwayat hidup Imam al-Ghazali mulai dari lahir sampai wafatnya, di dalamnya terdapat perjalanan studi tentang al-Qur’ān, metode beserta aplikasi yang Imam al-Ghazali gunakan terhadap al-Qur’ān, bahkan terdapat kritikan imam al-Ghazali terhadap metode penafsiran sebelumnya.¹⁹

Kedua, berjudul “Teori Tafsir Bi Al-Ra’yi menurut al-Ghazali” skripsi yang disusun oleh Subekhan. Skripsi ini ingin meyakinkan akan metode tafsir yang digunakan oleh Imam al-Ghazali, dimana banyak yang mengatakan bahwa tafsir yang digunakan imam al-Ghazali termasuk tafsir bi al-Ma’sur. Padahal pada nyatanya imam al-Ghazali menggunakan tafsir bi al-ra’yi. Ini didasarkan pada standar yang dilakukan oleh imam al-Ghazali dalam memahami tentang hadis nabi yang berisi larangan untuk melakukan penafsiran bi al-Ra’yi, menurutnya hadis tersebut tidak dapat dijadikan alasan yang menghalangi pemahaman al-Qur’ān dengan akal. Hanya saja imam al-Ghazali mempunyai ukuran criteria tersendiri tentang penafsiran bi al-Ra’yi yang dianggap valid.²⁰

¹⁹ Bustanol Arifin, “Metode Penafsiran Al-Qur’ān Menurut Imam Al-Ghazali”, *Skripsi* Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga 2006.

²⁰ Subekhan, “Teori Tafsir Bi Al-Ra’yi Menurut Al-Ghazali” *Skripsi* Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2003, hlm. 1-85.

Ketiga bejedul “Etika Guru dan Murid Menurut Imam al-Ghazali dalam kitab *Ihyā’ ‘Ulūmuddīn*”²¹ skripsi yang disusun oleh Muhammad Ghazali. Keempat berjudul “Adab Interaksi Guru dan Murid Menurut Imam al-Ghazali Dalam Buku *Ihyā’ ‘Ulūmuddīn*”²² skripsi yang disusun oleh Ari Aji Astuti. Sedangkan skripsi ketiga dan keempat memiliki kesamaan dalam pembahasannya, yang mana keduanya membahas mengenai proses interaksi yang baik dan benar antara guru dan murid dalam belajar mengajar. Skripsi yang ketiga mempetakan masalah tugas yang harus dilakukan oleh keduanya, yang mana murid mendapatkan 10 hal yang harus dikerjakan selama kegiatan belajar, dan seorang guru hanya mendapatkan delapan hal yang harus dilakukan selama mengajar. Berbeda dengan skripsi keempat yang menganjurkan agar keduanya memiliki rasa kasih sayang dan saling tanggung jawab, dengan begitu akan timbul dampak yang baik terhadap kegiatan belajar mengajar tersebut.

Dari beberapa literatur yang telah disebutkan di atas, tentu sudah banyak karya-karya yang mengkaji tentang adab membaca al-Qur'an. Akan tetapi peneliti belum menemukan karya yang membahas mengenai adab membaca al-Qur'an secara *lahiriyyah* dan *batiniyyah* dalam kitab *Ihyā’ ‘Ulūmuddīn* karya Imam al-Ghazali. Oleh karena itu penelitian ini perlu dilakukan, mengingat kitab tersebut merupakan salah satu karya yang sering

²¹ Muhammad Ghazali, “Etika Guru Dan Murid Menurut Imam Al-Ghazali Dalam Kitab *Ihyā’ ‘Ulūmuddīn*”, *Skripsi* Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang 2006.

²²Ari Aji Astuti Adab Interaksi Guru Dan Murid Menurut Imam Al-Ghazali Dalam Buku *Ihyā’ ‘Ulūmuddīn*”, *Skripsi* Fakultas Tarbiyah Universitas Muhammadiyah Surakarta 2010.

dijadikan rujukan dikalangan aliran suni. Bahkan di pesantren yang ada di nusantara hampir semuanya mengkaji kitab ini.

E. Kerangka Teori

Dalam sebuah karya ilmiah, menurut penulis dibutuhkan kerangka teori yang di gunakan untuk mengidentifikasi dan memecahkan masalah secara mendalam dan terperinci agar karya ilimiah itu bisa lebih terarah dan tidak banyak memasukan materi yang tidak ada sangkut pautnya dengan tema. serta akan terindar dari pengulangan pembahasan yang sudah dipecahkan sebelumnya.

Dalam karya ilmiah ini, penulis akan mengkaji sebuah kitab yang sering dijadikan rujukan oleh orang muslim. Yaitu kitab *Ihyā' 'Ulūmuddīn* karangannya Imam al-Ghazali. Seperti dijelaskan di pendahuluan bahwa kitab ini banyak membahas mengenai pokok-pokok ajaran islam yang setiap harinya diamalkan dikalangan masyarakat, Seperti ilmu tauhid, fiqh, tasawuf dll.

Agar permasalah ini bisa di ketahui secara terperinci, maka pisau analisis yang cocok untuk dijadikan krangka teori adalah sosiologi pengetahuan yang di kembangkan oleh Peter L. Berger yang akan mengupas tentang seorang tokoh dalam mengarang sebuah karya itu tidak bisa terlepas dan atau akan selalu terpengaruh oleh sosial politik, budaya, tokoh atau

golongan yang dijadikan panutan, kitab-kitab yang dijadikan rujukan, media yang selalu disuguhkan dll.²³

Menurut Peter L. Berger Seorang manusia akan mendapatkan pemahaman dari apa yang telah dipelajari dan dipamahi atas semua yang telah dilalaui. Ketika pemahaman itu sudah didapatkan baik dari hasil interaksi perorangan atau kelompok, maka hasil dari proses tersebut akan disimpan dan disebar luaskan kembali melalui karya baru, dan proses ini akan terus berlanjut kepada orang seterusnya tanpa ada kepastian kapan akan berakhirknya. Disinilah timbul adanya sebuah karya yang sifatnya objektif atas pemikiran dari seorang pengarang.²⁴

Penulis disini beranggapan bahwa pembahasan mengenai tema adab membaca al-Qur'an yang ada di dalam kitab *Ihya' 'Ulūmuddīn* bukan sebuah konsep keilmuan yang tiba-tiba ada, melainkan melewati tahapan sejarah yang bisa ditarik sisi historinya. Teori Sosiologi Pengetahuan yang dikembangkan oleh Peter L. Berger digunakan penulis untuk menelusuri kondisi sosial pada zaman Imam al-Ghazali. Bertujuan untuk menunjukkan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi terhadap pemikirannya Imam al-Ghazali. Mulai dari corak pemikiran, tokoh-tokoh, sosial-politik yang berkembang pada zaman itu, yang bisa mempengaruhi Imam al-Ghazali

²³ Berger, Peter L. & Thomas Luckmann. *Tafsir Sosial atas Kenyataan: Risalah tentang Sosiologi Pengetahuan* (diterjemahkan dari buku asli *The Social Construction of Reality* oleh Hasan Basari) (Jakarta: LP3ES. 1990), hlm. 2.

²⁴ I.B. Manuamba, *Memahami Teori Konstruksi Sosial*, Jurnal; Masyarakat, Kebudayaan dan Politik, Th. XXI. No. 3, Juli–September 2008, hlm. 223.

dalam menuangkan gagasan pemikiranya kedalam sebuah karya berupa kitab *Ihya'* 'Ulūmuddīn ini.

Berbicara karya-karya Imam al-Ghazali mengenai keislaman, sangat banyak dan berbagai bidang. Beliau membuat kitab dalam bidang tertentu bukan tanpa alasan, baik untuk mengkampanyekan gagasan pemikiran beliau agar masyarakat mengikuti sesuai apa yang diinginkan, ataupun respon terhadap situasi dan keadaan yang dialami oleh beliau. Terkait adab membaca al-Qur'an yang di anggap hasil dari tahapan sejarah maka muncul pertanyaan mendasar terkait cara membaca al-Qur'an menggunakan Adab yang ditawarkan oleh Imam al-Gazali di dalam kitab *Ihya'* 'Ulūmuddīn ? dan apa yang melatar belakangi sehingga Imam al-Ghazali memasukan tema adab membaca al-Qur'an kedalam kitab *Ihya'* 'Ulūmuddīn ? dari dua poin inilah yang akan dijadikan kajian oleh penulis untuk mengungkap gagasan Imam al-Ghazali mengenai Adab membaca al-Qur'an.

F. Metode Penelitian

1. Sifat dan Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian pustaka (*Library research*). Adapun jenis penelitian yang dilakuakn merupakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian berfokus terhadap adab membaca al-Qur'an menurut imam al-Ghazali, seluruh data yang dikumpulkan dan digali pada gilirannya dianalisis dengan menggunakan berbagai literatur

baik literatur sekunder karya Imam al-Ghazali sendiri atau literature lain yang berkaitan dengan adab membaca al-Qur'an.

2. Data dan Sumber Data

Data penelitian terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer penelitian bersumber dari kitab imam al-Ghazali yang berjudul: *Ihya' 'Ulumuddin*. Sementara data sekunder diperoleh dari tulisan yang ada di berbagai media, baik cetak maupun elektronik. Data-datapun tidak terbatas hanya pada tulisan doa tokoh yang menjadi objek kajian dalam penelitian ini seperti Adab Membaca al-Qur'an karya Imam al-Ghazali. Tetapi juga melibatkan tulisan-tulisan tokoh lain yang mempunyai korelasi dengan apa yang sedang diteliti.

3. Teknik Pengumpulan Data

Berhubungan penelitian ini bercorak kepustakaan, maka teknik yang akan digunakan yakni menelusuri literatur-literatur tentang tafsir al-Qur'an, pengertian adab secara umum, adab membaca a-Qur'an, kitab dan buku hasil karya imam al-Ghazali, jurnal dan tulisan lainnya.

4. Pengolahan Data

Dalam mengolah data-data yang terkumpul, peneliti akan menggunakan metode analisis deskriptif.²⁵ yaitu dengan cara menyajikan deskripsi adab membaca al-Qur'an menurut Imam al-Ghazali dalam kitab *Ihya' 'Ulūmuddīn*, kemudian memberikan analisa. Setelah itu, peneliti akan mengaitkan dengan pembahasan lain yang berhubungan dengan adab

²⁵ Moh. Soehadha, *Metodologi Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama* (Yogyakarta: SUKA Press. 2012), hlm. 134.

membaca Al-Qur'an menurut Imam Al-Ghazali, seperti adab *dzahiriyyah* dan adab *batiniyah*. Dalam deskripsi ini peneliti juga akan memberikan komentar pribadi dengan argument yang dapat dipertanggung jawabkan. Selanjurnya peneliti akan mencoba mengaitkan adab membaca al-Qur'an menurut Imam al-Ghazali dalam kitab *Ihya'* 'Ulūmuddīn dengan fenomena yang ada di zaman sekarang.

G. Sisitematika Pembahasan

Tulisan ini di awali dari Bab I merupakan pendahuluan yang berisikan latar belakang penelitian yang merumuskan masalah yang akan diangkat dalam proyek penelitian ini, tujuan, dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, krangka teori, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II membahas mengenai tinjauan umum tentang adab membaca al-Qur'an, yang meliputi pandangan pakar tentang adab membaca al-Qur'an, adab membaca al-Qur'an dalam al-Qur'an dan hadis Nabi.

Bab III akan dibahas riwayat hidup imam al-Ghazali dan. Yang berisikan tentang biografi, karya-karya, latar belakang penyusunan kitab *Ihya'* 'Ulūmuddīn.

Bab IV akan menganalisis sejauh mana pemaparan pendapat Imam al-Ghazali dalam kitab *Ihya'* 'Ulūmuddīn tentang adab membaca al-Qur'an ketika dikontekstualisasikan dengan jaman sekarang .

Bab V yang merupakan bab terakhir dari penelitian ini adalah upaya peneliti untuk menjawab rumusan masalah dalam kesimpulan akhir tulisan dan saran peneliti untuk langkah lebih lanjut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

dari penelitian yang telah dilakukan penulis, menghasilkan beberapa kesimpulan yang dihasilkan sebagai berikut:

1. Imam al-Ghazali mewajibkan kepada kaum muslimin agar selalu berinteraksi aktif dengan al-Qur'an, dan menjadikannya sebagai petunjuk dan sumber inspirasi dalam berfikir dan bertindak. Langkah pertama dalam berinteraksi dengan al-Qur'an adalah dengan membacanya. Kemudian dilanjutkan dengan tadabbur, yaitu dengan memahami dan merenungkan makna yang terdapat didalamnya, lalu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari
2. Menurut Imam al-Ghazali ketika seseorang membaca al-Qur'an, harus menggunakan adab yang baik. Beliau memberikan penjelasan mengenai adab membaca al-Qur'an. *Pertama*, orang tersebut harus memuliakan dan mengagungkan al-Qur'an baik fisiknya berupa Mushaf dan kandungannya berupa pengalifikasian dari pengajaran yang tertuang di dalam ayat-ayat tersebut. *Kedua*, Imam al-Ghazali menjelaskan mengenai adab membaca al-Qur'an secara *lahiriyyah*, yang dilihat dari segi keilmuan fiqh berupa; wajib, sunah, dan anjuran. *Ketiga*, Imam al-Ghazali adab membaca al-Qur'an secara *batiniyyah* ketika membaca al-Qur'an. Hal Ini didasari dari

pengalamannya dibidang tasawuf yang begitu panjang. Beliau menyimpulkan kepada tiga tingkat, yaitu, rendah, menengah, tertinggi. *Keempat*, Imam al-Ghazali memberikan lima kriteria adab dalam menafsirkan ayat al-Qur'an, hal ini respon beliau terhadap corak tafsir yang berkembang pada masa itu.

B. Saran

Dalam kajian adab membaca al-Qur'an tidak akan ada habisnya, karena kajian ini merupakan salah satu pokok dalam berinteraksi dengan al-Qur'an. Terutama pada jaman sekarang yang semakin banyak dari kaum muslimin yang mulai tertarik dengan membaca al-Qur'an, bahkan menjadi suatu keistiqamahan bagi sebagian kelompok. Oleh karenanya penelitian terkait tema ini agar ditindaklanjuti, sebab penulis sadari banyak sekali kekurangan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, “*Etika memperlakukan al-Qur'an dalam kitab tarjuman karya kh. Abd. Hamid bin isbat dan kh. Abd. Majid bin abd. Hamid*”, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.
- Ahmad, Zainal Abidin. *Riwayat Hidup Imam Al-Ghazali*. Jakarta: Bulan Bintang. 1975.
- Ahmadi, Jaka. “*Adab Membaca Al-Qur'an Menurut Syaikh Abd Al-Şamad AlFalimbani Dalam Kitab Siya Al-Salikin Ila Ibadat Al-Rab Al-Alamin*”, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan pemikiran IslamUIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2015.
- Annuri, Ahmad. *Panduan tahsin tilawah Al-Qur'an dan ilmu tajwid*. Jakarta: pustaka al kautsar. 2010.
- Ansari, Hasan. *Nukilan Pemikiran Islam Klasik Gagasan Pendidikan Al-Ghazali*. Yogyakarta: Tiara wacana, 1999.
- Arifin, Bustanol. “*Metode Penafsiran Al-Qur'an Menurut Imam Al-Ghazali*”, Skripsi Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2006.
- Asdi, Ending Daruni. *Filsuf Filsuf Dunia Dalam Gambar*. Yogyakarta: Karya Kencana. 1982.
- Astuti , Ari Aji. “*Adab Interaksi Guru dan Murid Menurut Imam Al-Ghazali Dalam Buku Ihya' 'Ulūmuddīn*”, skripsi Fakultas Tarbiyyah Universitas muhammadiyyah Surakarta, 2010.
- Bakri, Ahmad Abdurraziq. *Mukhtashar iha' 'ulumuddin, tahqiq dan takhrij karya Imam al-Ghazali*. Terj. Fhudailurrahman dan Aida Humaira. Jakarta : Sahara Publishers. 2007.
- Dzahabi, Muhammad Husain, *At Tafsir wa Al Mufassirun*. Riyad: Daar Al-Kutub Al- Haditsah. 1972.
- Ghazali, Imam. *Adab membaca Al-Qur'an*. Ter. Hufaf ibriy. Surabaya: tiga dua. 1996.
- Ghazali, Imam. *Hidayah Allah*. Surabaya: Al-Ikhlas. 1993.
- Ghazali, Imam. *Ihya' 'Ulūmuddīn*. Mesir: Darul Ulum.

- Ghazali, Imam. *Ihya' 'Ulūmuddīn*. Terj. Ibnu Ibrahim Ba'adillah. Jakarta: Sahara Republika Penerbit. 2011.
- Ghazali, Imam. *Kegelisahan Al-Ghazali Sebuah Otobiografi Intelektual*, Terj. Achmad Khudori Soleh. Bandung : Pustaka Hidayah. 1998.
- Ghazali, Imam. *Minhajul Abidin, Jalan Para Ahli Ibadah*. Terj. Abu Hamas As-Sasaky. (Jakarta: Khawatulistiwa Press. 2011.
- Ghazali, Imam. *Ringkasan Ihya Ulimuddin*. Terj. Bahrun Abu Bakar. Bandung: Sinar Baru Algesindo. 2011.
- Ghazali, Imam. *Ringkasan Ihya Ulumuddin*. Terj. Fudhailurrahman Dan Aida Humaira. Jakarta: Sahara Publishers. 2007.
- Ghazali, Imam. *Tata krama Islam*. Solo: CV. Pustaka Mantik. 1994.
- Ghozali, Muhammad .“*Etika Guru dan Murid Menurut Imam Al-Ghazali dalam kitab Ihya' 'Ulūmuddīn*”, skripsi Fakultas Tarbiyyah IAIN Walisongo Semarang, 2006.
- Hafidz, Ahsin w. *Bimbingan praktis menghafal Al-Qur'an*. jakarta: bumi aksara. 1994.
- Imron, Ali. “*Etika Berinteraksi Dengan Al-Qur'an: Studi Komparasi atas Pemikiran Imam Nawawi al-Damasqi dan Yusuf al-Qaradawi*”, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.
- Jahja, Zurkani. *Teologi Al-Ghazali Pendekatan Metodologi*. Yogyakarta: pustaka Pelajar. 1996).
- Khon, Abdul majid. *Praktikum qira'at: keanehan bacaan Al-Qur'an qira'at ashim dari hafash*. Jakarta: amzah. 2007.
- Mulkhan, Abdul Munir. *Mencari Tuhan dan Tujuh Jalan Kebebasan: Sebuah Esai Pemikiran Imam al-Ghazali*. Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Munir, Abdul. *Mencari Tuhan Dan Tujuh Jalan Kebebasan : Sebuah Esai Pemikiran Imam Al-Ghazali*. Jakarta: Bumi Aksara. 1991.
- Mustofa, A. *Filsafat Islam*. Bandung: Pustaka Setia. 2007.

- Nawawi Imam. *Menjaga kemuliaan Al-Qur'an : adab dan tata caranya.* Ter. Tarmana ahmad qosim. Bandung: al-bayan. 1996.
- Qardhawi, Yusuf. *Al-Ghazali Antara Pro dan Kontra.* Surabaya: Pustaka Progressif, 1997.
- Qardhawi, Yusuf. *Bagaimana Berinteraksi Dengan AL-Qur'an.* Terj. Kathur Suhardi . Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2000.
- Rani, Jani. *Kelemahan-kelemahan dalam Manahij Al-Mufassirin.* Jurnal Ushuluddin, Vol. XVIII No. 2, Tahun 2012.
- Ridho, Muhammad. *Islam, Tafsir dan Dinamika Sosial Ikhtiar Memaknai Ajaran Islam.* Yogyakarta: Teras. 2010.
- Rohayati , Enok. *Pemikiran al-Ghazali tentang pendidikan akhlak.* jurnal TA'DIB, Vol. XVI, No. 01, Edisi Juni 2011.
- Shihab, M. Quraish. *Membumikan Al-Qur'an, Fungsi dan Peran Wahyu dalam Masyarakat.* Bandung: Mizan Media Utama. 2017.
- Soehadha, Moh. *Metodologi Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama.* Yogyakarta: SUKA Press, 2012.
- Soleh, Khudori. *Teologi Islam: Perspektif Al Farabi Dan Al Ghazali.* Malang: UIN Maliki Press. 2013.
- Sofyan , Muhammad. *Tafsir Wal Mufassirun.* Medan: Perdana Publishing. 2015.
- Suryadarma, Yoke dan Ahmad Hifdzil Hifdzil Haq. *Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali.* Jurnal At-Thaib, Vol. 10. No. 2, Desember 2015.
- Thaha, Nashruddin. *Tokoh-Tokoh Pendidikan Islam di Zaman Jaya Imam AL-Ghazali, Ibnu Chaldun.* Jakarta: Mutiara, 1979.
- Wasono, Agus Priyo. “*Konsep Nafsu Menurut Imam Al-Ghazali*”, Skripsi Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalaijaga, 2006.
- Zainuddin, Dkk. *Seluk – Beluk Pendidikan Dari Imam Al-Ghazali.* Jakarta: Bumi Aksara. 1991.

CURRICULUM VITAE

Nama	:	Sastra Wijaya
NIM	:	13530139
Jurusan	:	Ilmu Al-Qur'ân dan Tafsîr
Fakultas	:	Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Tempat, tanggal lahir	:	Sukabumi, 06 November 1994
Jenis Kelamin	:	Laki-Laki
Alamat Asal	:	Kp. Kadaleman II, RT.10/RW.07, Desa. Pasiripis, Kec. Surade, Kab.Sukabumi, Jawa Barat, Indonesia.
Alamat Domisili	:	Jl. KH. Ali Maksum, Panggung Harjo, Sewon, Bantul, Krupyak, Yogyakarta, Indonesia.
HP	:	085659222236
Orang Tua/Wali	:	Hasan
Anak Ke-	:	2 dari 3 bersaudara
Status	:	Lajang/Belum Nikah
Email	:	sastrawijaya00@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN FORMAL

MIS Cilumaya, Surade, Sukabumi, Jawa Barat, Tahun 2000-2006,
MtsN Pasiripis, Surade, Sukabumi, Jawa Barat, Tahun 2006-2009,
MAN 3 Sukabumi, Surade, Sukabumi, Jawa Barat, Tahun 2009-2013
UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Tahun 2013 sampai sekarang.